

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pengaruh-pengaruh baru pada warga masyarakat Indonesia dari orang-orang Barat telah membuka arus globalisasi yang tidak terelakan. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat wajah dunia banyak mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya.

Di Indonesia arus tersebut sudah merambah di seluruh jagat Nusantara, mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat pedesaan, sehingga tidak aneh jika warga masyarakat lebih cenderung bergaya hidup hedonisme yaitu gaya hidup yang mengutamakan kemewahan dan kesenangan dunia dan hidup secara individualisme yang lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada mementingkan masyarakat banyak, ini semua tidak terlepas dari pengaruh pola pendidikan Barat yang lebih menonjolkan aspek intelektual, sedangkan, aspek rohani dan aspek sosial tidak begitu banyak dibahas terutama hubungan individu dengan masyarakat luas.

Menurut Soebahar (2002:31), bahwa pendidikan dapat dikatakan sebagai wujud proses yang dapat membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia secara seimbang ke arah yang lebih positif. Munculnya lembaga pendidikan di Indonesia berbagai model, bentuk dan metode, sehingga beragam bentuk pengelolaan dan penambahan kurikulum yang dibuat oleh lembaga tersebut yang tetap tidak terlepas dari kurikulum nasional. Salah satunya adalah model pendidikan Islam. Model pendidikan Islam yang cenderung telah menjadi sebuah lembaga yang

terstruktur dengan baik dan menggabungkan aspek intelektual, aspek social dan aspek rohani adalah Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah yang berlokasi di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tidak aneh jika dewasa ini banyak orangtua yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan model seperti di atas. Menurut Taqiyuddin Mashuri (2004:54), lembaga pendidikan yang terorganisasi pada umumnya dalam melaksanakan pembelajarannya terencana, terprogram dan terevaluasi sehingga dalam periodisasi selalu ada yang menunjukkan peningkatan tapi ada juga yang sebaliknya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang tidak teorganisir, pada umumnya sulit dilacak mengalami penurunan kualitas, kuantitas atau pun kurikulumnya sesuai tidak dengan perkembangan zaman.

Sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengembangan dan juga perbaikan kualitas pendidikan sehingga *output* yang dihasilkan dalam proses belajar dapat dirasakan oleh peserta didik ataupun oleh masyarakat umum. Lembaga pendidikan sesungguhnya mempunyai fungsi rangkap terhadap masyarakat yaitu memberikan layanan dan sebagai *agen pembaharu atau penerang*. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Made Pidarta 1986:192).

Perjalanan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari tenaga-tenaga profesional seorang guru yang sering dipanggil *ustad* atau *kiai* disebuah pondok pesantren.

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam membimbing masyarakat karena sebagian besar warga masyarakat pada umumnya beragama Islam. Tujuan

umum pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna atau manusia yang bertaqwa, atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki jasmani sehat kuat, akalnya cerdas serta pandai dan hatinya takwa kepada Allah swt (Ahmad Tafsir 2005 :50 –51)

Seorang tokoh pendidik dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam yang berhubungan serta bermanfaat bagi masyarakat perlu adanya pembahasan yang lebih dalam, terutama persoalan peserta didik atau *output* yang dihasilkan dari pendidikan tersebut. Seorang yang pendidikannya lebih tinggi biasanya lebih dihargai di masyarakat dibanding dengan orang yang tidak sekolah atau mengenyang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan pesantren. Contohnya seorang Kiai yang telah menyelesaikan pendidikan di pesantren ditempatkan sebagai tokoh masyarakat atau seorang yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan menyandang sarjana biasanya ditempatkan sebagai tokoh masyarakat dalam golongan menengah.

Umumnya pendidikan Islam di zaman modern sudah tidak lagi berorientasi pada masyarakat sehingga diperlukan pemimpin atau Kiai handal yang dapat mengatur dan mengarahkan program-programnya sehingga dapat bermanfaat bagi santri dan masyarakat.

Kiai dalam mengarahkan dan mengatur suatu lembaga pendidikan Islam/Pesantren perlu adanya kerjasama yang intensif antara pengurus lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping itu system yang dibuat lembaga pendidikan

Islam tersebut, harus dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat. Model seperti itu terjadi di pondok pesantren modern Husnul Khotimah, Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kunngan, Jawa Barat. Tujuan umum didirikannya Pondok pesantren modern Husnul khotimah adalah untuk mencetak generasi robbani yang bermental mujahid serta dapat mengarahkan umat Islam yang lelap tertidur dalam keterbelakangan dan diliputi dengan problematika internal dan eksternal. Menurut Ahmad Satori Ismail (2003:77), umat Islam harus mulai membuka mata, tertatih tatih melangkah, mendiagnosa penyakit akut yang menjangkit lalu berusaha memberikan terapi jitu yang akan menyelamatkan dunia Islam dan mendorongnya ke arah kebangkitan menuju kemenangan Islam di dunia.

Merujuk pada alasan diatas, maka pondok pesantren modern Husnul Khotimah cukup menarik untuk dikaji dan di teliti, terutama dalam kontek kesejarahan yang berkaitan dengan model pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini penting untuk menangkap peran strategis yang dimainkan umat Islam, kaum santri, terutama selama ini. Semua itu tidak terlepas atas perjuangan para ulama dan wali Allah yang dengan ikhlas menyebarkan dakwah dan risalah Allah serta tidak mengharapkan imbalan apapun dari masyarakat, selain mengharapkan ridho dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT tentang bagaimana orang akan diangkat derajatnya dan memuliakan, mereka akan melebihi orang Islam lainnya.

..... وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

مِّنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu, ” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ” (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Bahkan Al-Quran juga harus dijadikan sebagai petunjuk sejarah oleh generasi muda sekarang. Menurut Ahmad Suryanegara (1995:26) :

Al-Quran sebagai petunjuk sejarah bukan berarti kita akan kembali kemasa silam atau sebaliknya membebaskan diri dari peristiwa masa lampau melainkan Al-Quran dijadikan kunci sebagai kunci untuk memahami tugas hidup di masa sekarang menuju kemasa depan, bila umat Islam berhasil menangkap pesan-pesan sejarah yang terumuskan dalam peristiwa Ulul Azmi tidak saja mengetahui guna sejarah tetapi sekaligus akan mampu memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Di samping untuk mengetahui perkembangan atau sejarah pendidikan suatu lembaga pendidikan Islam khususnya, yang lebih mungkin untuk digali dan dikembangkan lagi adalah hubungan kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat setempat. Pembahasan ini mengarah kepada peran strategis Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah selama kurun waktu kurang lebih 12 tahun telah melakukan pendekatan situasional dengan kondisi masyarakat setempat sehingga eksistensi dan kinerja dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Menurut Made Pidarta (1995:193), pendekatan situasional diperlukan oleh lembaga pendidikan

sebagai system terbuka, pendekatan ini mengharuskan lembaga-lembaga itu menaruh perhatian kepada masyarakat, mengamati aspirasi mereka, kebutuhan mereka, kemampuan dan kondisi mereka.

Kepedulian Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah terhadap masyarakat dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, dalam jangka waktu yang relatif singkat kepercayaan masyarakat Kabupaten Kuningan dan sekitarnya banyak memberikan perhatian besar terhadap lembaga tersebut terlebih dalam hal kebutuhan ekonomi produktif berupa penyediaan barang-barang makanan pokok, laundry dan juga ada sebagian masyarakat yang dijadikan khodimat (pembantu rumah tangga). Dalam bidang moral, kepedulian pondok diarahkan kepada pembinaan akhlak masyarakat terutama disekitar lingkungan pesantren yang sasarannya pemuda, ibu rumah tangga dan seluruh komponen masyarakat pada umumnya. Sedangkan dalam bidang sosial para santri Pesantren Modern Husnul Khotimah setiap tahunnya, sering mengadakan kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat). Hal ini menunjukkan kiprahnya semakin baik dalam mengelola pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis mencoba memunculkan judul ini dilandasi dengan keingin tahuan perkembangan Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dari awal berdiri sampai sekarang serta sejauh mana peran kiai dalam mengembangkan Pendidikan Islam berbasis dakwah, karena pendidikan Islam berbasis dakwah merupakan hal yang inheren dengan tugas muslim yang benar, sebagaimana telah Allah simpulkan dalam satu ayat didalam kitab suci Al-Quran, yaitu surat Al-Hajj ayat 77-78

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ
 وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَعُكُمْ
 الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا
 شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ
 مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-sebenarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama ini suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orangtuamu Ibrahim. Dia telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (AlQuran) ini, supaya rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah solat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kepada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya Penolong (Al-Hajj:77-78)

Allah swt menyuruh kaum muslimin untuk menegakkan shalat, yang merupakan inti ibadah dan tiang utama Islam, agar mereka menyembah Allah, tidak menyekutukan sesuatu apa pun sebatas kemampuan mereka. Itulah sebenarnya tugas individu setiap muslim., setelah itu Allah menyuruh mereka untuk berjihad karena Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya, dengan cara menyebarkan dakwah dan mensosialisasikannya di tengah masyarakat dengan argumentasi dan bukti-bukti.

Jadi yang digunakan dalam pendidikan berbasis dakwah adalah bahwa pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kultur dan partisipasi dalam pengabdian

masyarakat dan pelayanan social serta perubahan sosial di tempat pendidikan itu terjadi, sehingga senantiasa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini penulis akan mencoba meneliti sejauh mana pesantren dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam penyebaran dakwah.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian ini adalah di bidang Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mencatat peristiwa masa lampau yang dapat di buktikan kebenarannya. (P.K Poerwantara 1986:9)

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan jalannya peristiwa) dan analisa yakni membentangkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang memungkinkan mendapat data tersebut, disamping menguraikan data-data tersebut jika dipandang perlu.

c. Jenis Masalah

Ketidak jelasan usaha Kiai dalam mengembangkan Pendidikan Islam berbasis dakwah serta sejauh mana peran pesantren di dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama dalam hal penyebaran dakwah dan menegakkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Kegiatan Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dalam masyarakat sangat banyak, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya dibatasi pada upaya apa yang dilakukan lembaga dalam pengembangan pendidikan Islam serta sejauh mana upaya tersebut dapat dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar. Agar tidak panjang lebar dalam penyusunan ini maka penyusun memberikan batasan diantaranya :

Usaha berarti kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud ; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. (Dep P dan K 1989:997)

Pondok Pesantren Modern berarti lembaga pendidikan Islam yang dalam pengelolaannya terorganisir, dalam melaksanakan pembelajarannya terencana, terprogram dan terevaluasi. Sedangkan lembaga yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah Di Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Dakwah berarti propaganda, penyiaran agama di masyarakat dan pengembangan serta seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari berbagai wacana yang ada dapat dibuat pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana model pendidikan Islam yang berbasis dakwah ?
- b. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah ?

- c. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dalam mengembangkan model pendidikan Islam berbasis dakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok pertanyaan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui model pendidikan Islam yang berbasis dakwah.
2. Dapat mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dari awal sampai sekarang.
3. Dapat mengetahui upaya Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang berbasis dakwah.

D. Kerangka Pemikiran

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas, hal ini tidak terlepas dari profesionalisme dalam pengajaran peserta didik yang banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam lembaga pendidikan sehingga harapan dan tumpuan masyarakat dapat terjawab.

Landasan pendidikan Islam lebih bersifat ijtihad. Adapun pengertian ijtihad menurut rumusan para ulama ushul fiqh ialah sesuatu pekerjaan yang mempergunakan segala kesanggupan daya rohani untuk menyalurkan hukum syara, menyusun pendapat dari suatu masalah hukum berdasarkan Al-Quran dan Sunah nabi Muhamad SAW (Nasruddin Razak 1981:31)

Dari landasan Pendidikan Islam tersebut Pondok Pesantren Husnul Khotimah mencoba menggabungkan system pondok pesantren dengan system sekolah formal agar dalam proses pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berahlak mulia, mempunyai aqidah yang benar dan mempunyai pemikiran yang luas serta dapat bersaing di era globalisasi dan tidak terlindas oleh zaman.

Tujuan pendidikan Islam secara ideal adalah menciptakan seorang muslim yang hatinya penuh dengan ghiroh terhadap Islam, kalbunya akan merasakan apa yang sedang dirasakan kaumnya, kegairahan itu merubahnya menjadi motivasi sehat untuk bekerja dan mengupayakan perubahan (Yusuf Al-Qordhowi 1992:17).

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam laju pembangunan yang merupakan produk masyarakat dan bangsa, terus berkembang untuk mencari kebutuhannya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi dalam perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat secara umum dan kemajuan zaman secara umum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam berbasis dakwah merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan dikembangkan oleh sebagian masyarakat Islam yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di masyarakat tertentu dengan berorientasi kepada masyarakat Islam dan mandiri. Lembaga pendidikan tersebut yang mengarah kepada usaha pengkaderan generasi muda Islam yang disiapkan untuk memimpin masyarakat dan dunia yang diharapkan dapat menegakkan nilai-nilai Islam dengan berorientasi kepada masa depan

Membimbing masyarakat dengan menyebarkan dakwah, memerang sifat-sifat tercela dan kemungkaran, mendorong sifat-sifat utama, amar makruf, bersegera mengerjakan kebaikan menggiring opini umum kepada fikroh Islam, dan selalu mewarnai praktik kehidupan dengannya, adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang generasi muslim sebagai pribadi disamping merupakan kewajiban lembaga pendidikan Islam.

Yang menjadi acuan dalam memahami pendidikan Islam berbasis dakwah adalah salah satunya pondok pesantren yang merupakan lahir dari kebutuhan masyarakat sehingga dijadikan model alternatif (perubahan) pengembangan pendidikan, terutama segi keterlepasan dari birokrasi pemerintah. Ini merupakan bukti dari akomodasi kehendak masyarakat untuk membelajarkan anak-anaknya.

Dalam perkembangannya jenis pendidikan pondok pesantren terbagi dua yaitu Salafi dan Modern. Jenis Salafi menurut Zamakhsyari Dhofier adalah pesantren yang mempertahankan pengajian kitab-kitab klasik Islam sebagai inti pendidikan, jenis pesantren modern (khalaf) adalah pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya (Wahjotomo 1997:87).

Pondok pesantren Modern Husnul Khotimah melihat Pendidikan Islam berbasis dakwah sebagai suatu kebutuhan umat yang terpenting dan mendesak karena

1. Untuk memohon pertolongan dan bantuan dari Alloh dalam peperangan melawan kejahiliyahan modern karena berpikir tidak ada daya dan kekuatan hanya dengan pertolongan Alloh SWT.
2. Untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang lalai, mengeluarkan orang-orang yang tenggelam dari kalangan manusia terutama kaum muslimin.
3. Untuk menerapkan hujjah (argumen) terhadap orang-orang yang keras kepala dan suka menentang Alloh SWT.
4. Untuk membentuk opini bagi seseorang muslim yang merdeka yang mempunyai aktifitas bear didalam menjaga dan melindungi umat, baik keutamaan akhlaknya maupun hak-haknya.

E. Langkah – langkah Penelitian

Adapun dalam penelitian dan pengumpulan data, penyusun menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Jenis data bersifat kualitatif, sumber data empirik yaitu data diambil dari lokasi penelitian diantaranya Kiai, asatidz, unsure pemerintahan desa dan masyarakat.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan pesantren, dewan Kiai, asatidz dan pengurus pondok pesantren serta anggota masyarakat dengan menggunakan tehnik snow ball yaitu mengeksplorasi data sedetil mungkin

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Penyusun menggunakan penelitian perpustakaan dan lapangan dengan tujuan perpustakaan dapat memperoleh dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, sedangkan riset dengan tujuan ke objek penelitian melalui observasi yaitu penulis langsung melihat dan mengamati ke lokasi Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah dan mencatat data apabila hal tersebut dibutuhkan untuk penelitian.

b. Wawancara atau Interviu

Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya, perkembangan dan peranan di masyarakat penulis langsung mewawancarai secara mendalam para informan, baik kalangan internal maupun kalangan eksternal.

c. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi in penulis mencatat data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren, keadaan santri, sarana fasilitas, kegiatan belajar dan mencatat apa yang telah dihasilkan kiai dalam mengembangkan Pendidikan Islam.

3. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya diadakan pengolahan data mencakup kegiatan data dan mengkode data selanjutnya penulis menggunakan empat tahapan dalam pengolahan data

a. Heuristik

Mencari dan mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan masalah

b. Kritik

Pengujian data secara kritik baik ditinjau dari aspek internal maupun aspek external sehingga kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan

c. Interpretasi

Mengadakan penafsiran terhadap data yang diperoleh dan merangkumkan secara keseluruhan. Kegiatan penafsiran fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah.

d. Historiografi

Penelitian Historis bermaksud membuat rekontruksi masa latihan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mengintesiskan bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat (Husaini Usman 2003:84). Merekonstruksi masa lampau berdasarkan data yang di peroleh dengan menempuh proses menguji kritis

Penulisan menggunakan deskriptif Analisis (apa adanya) menceritakan apa yang terjadi, bilamana, bagaimana proses terjadi dan siap yang terlibat didalamnya.

4. Penyusunan Data

Penyusunan data ini di mulai dari teori-teori dan profil pendidikan berbasis dakwah kemudian sejarah berdirinya Pondok Pesantren Husnul Khatimah

sampai kepada perkembangan pendidikan Islam dan usaha Kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren serta peran hubungan dengan masyarakat.

5. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data secukupnya, mengevaluasi data lalu menyusun data kemudian menganalisis data dan menarik kesimpulan dari data tersebut.